



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
BIDANG STUDI BROADCASTING**

ABSTRAKSI

Nama : Satriyo Adiwasktio
NIM : 44112010195
Judul : Resepsi Khalayak Terhadap Cinta Virtual Dalam Film Her
Jumlah Halaman : vii + 112 Halaman
Bibliografi : 30 acuan, 1996-2014

Kehadiran teknologi yang semakin maju, ikut mendorong lahirnya berbagai media komunikasi yang membuat manusia untuk berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya berbagai jenis media social, manusia lebih memilih media social sebagai sarana komunikasi. dengan beralihnya proses komunikasi manusia yang semakin intensif dalam menggunakan gadgetnya. Kemudian melakukan segala hal dengan menggunakan gadgetnya mulai dari memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan sampai dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya seperti kebutuhan akan cinta. Dengan demikian akan terjadi aktifitas cinta virtual karena komunikasi pertukaran emosional layaknya manusia social hanya terjadi pada gadget sebagai sarana berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Hal tersebut yang membuat produsen film Hollywood memproduksi film mengenai cinta virtual. salah satunya adalah film Her. Kemudian peneliti menjadikan film Her sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana khalayak mahasiswa khususnya memaknai cinta virtual dalam film Her.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menggunakan metode analisis resepsi yang merupakan metode untuk melihat respon khalayak yang berdasarkan proses pemikiran dan pengalaman pribadi dengan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam pada informan yang telah ditentukan

Dalam penelitian ini menggunakan teori Stuart Hall tentang teori Decoding dan Encoding sebagai proses khalayak mengkonsumsi dan memproduksi makna. Dimana dalam hal ini mahasiswa angkatan 2012 terdiri dari dua orang mahasiswi yang pasif dalam penggunaan media komunikasi dengan latar belakang yang berbeda, satu orang mahasiswa yang sedang menjalani proses berpacaran, satu mahasiswa yang sedang menjalani proses berpacaran, satu mahasiswi yang sedang dalam status single, dan satu orang mahasiswa yang memiliki pengalaman menjalani cinta virtual.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa para informan memaknai cinta virtual tokoh Theodore Twombly menjadi bagian dari kehidupan manusia saat ini, Meskipun seiring berkembangnya teknologi media komunikasi. Prilaku cinta virtual masih belum bisa diterima oleh masyarakat khususnya Indonesia. Karena bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di Indonesia.